



MAZHAB FILSAFAT PENDIDIKAN

Imam Gunawan

PERENIALISME

Merupakan suatu aliran dalam pendidikan yang lahir pada abad 20. Perenialisme lahir sebagai suatu reaksi terhadap pendidikan progresif. Mereka menentang pandangan progresivisme yang menekankan perubahan dan sesuatu yang baru.

Perenialisme memandang situasi dunia dewasa ini penuh kekacauan, ketidakpastian, dan ketidakteraturan, terutama dalam kehidupan moral, intelektual dan sosio kultural. Oleh karena itu perlu ada usaha untuk mengamankan ketidakberesan tersebut, yaitu dengan jalan menggunakan kembali nilai-nilai atau prinsip-prinsip umum yang telah menjadi pandangan hidup yang kukuh, kuat dan teruji

Pendidikan harus lebih banyak mengarahkan pusat perhatiannya pada kebudayaan ideal yang telah teruji. Pendidikan sebagai proses mengembalikan keadaan manusia sekarang seperti dalam kebudayaan ideal.

Perennialisme tak melihat jalan yang meyakinkan selain kembali pada prinsip-2 yang telah sedemikian rupa membentuk sikap kebiasaan. Bahwa kepribadian manusia yaitu kebudayaan dahulu (Yunani Kuno) dan abad pertengahan.

Esensi realita, pengetahuan, dan nilai mrp manifestasi dan hukum universal yang abadi dan sempurna, yaitu ide mutlak yang supernatural. Ketertiban sosial hanya akan mungkin jika ide tersebut dijadikan standar / norma dalam kehidupan. Tujuan utama pendidikan ialah membina pemimpin yang sadar akan asas normatif tersebut dan melaksanakannya dalam semua aspek kehidupan.

Masyarakat yang ideal ialah masyarakat yang adil dan sejahtera. Masyarakat ini lahir apabila setiap warga negara melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan tingkat kedudukan dan kemampuan pribadinya.

Perennialisme memandang kebenaran sebagai hal yang konstan abadi (*perennial*). Tujuan pendidikan ialah memastikan bahwa para siswa memperoleh pengetahuan tentang prinsip / gagasan besar yang tak berubah. Menekankan pada berpikir rasional manusia.

Kurikulum dirancang menekankan pada pertumbuhan intelektual siswa pada seni dan sains. Untuk menjadi terpelajar secara kultural, siswa harus berhadapan dengan bidang ini (seni dan sains) yang merupakan karya terbaik dan signifikan yang diciptakan oleh manusia.

Asumsi mengenai pendidikan:

- 1. Pendidikan harus mengangkat pencarian kebenaran manusia yang berlangsung secara kontinu. Kebenaran apapun akan selalu benar di manapun juga (kebenaran bersifat universal dan tak terikat waktu);**
- 2. Karena kerja pikiran ialah bersifat intelektual dan fokus pada gagasan, pendidikan juga harus fokus pada gagasan, pengolahan rasionalitas manusia ialah fungsi penting pendidikan;**
- 3. Pendidikan harus menstimulasi peserta didik untuk berpikir secara mendalam mengenai gagasan. Pendidik harus menggunakan pemikiran yang benar dan kritis.**

ESENSIALISME

Suatu filsafat pendidikan konservatif yang pada mulanya dirumuskan sebagai suatu kritik pada trend-trend progresif di sekolah-sekolah. Mereka berpendapat bahwa pergerakan progresif telah merusak standar-standar intelektual dan moral di antara kaum muda. Kritiknya sekolah gagal dalam mentransformasi warisan sosial dan intelektual.

Esensialisme memiliki beberapa kesamaan dengan perennialisme, yang berpendapat bahwa kultur telah memiliki suatu inti pengetahuan umum yang harus diberikan di sekolah kepada para peserta didik secara sistematis dan disiplin. Esensialisme menekankan pada pengetahuan dan keterampilan yang diyakini penting dan harus diketahui oleh masyarakat yang produktif.



Esensialisme seperti halnya perennialisme dan progresivisme, bukan merupakan aliran filsafat, melainkan sebuah gerakan dalam pendidikan yang mengkritik progresivisme, namun tak menentang keseluruhan. Esensialisme berpandangan bahwa terdapat hal yang esensial dari pengalaman siswa yang memiliki nilai dan perlu dibimbing.

***Esensialisme* merupakan himpunan aneka pemikiran yang memiliki inti sama, yaitu keyakinan, bahwa filsafat harus berpangkal pada adanya (eksistensi) manusia konkret, dan bukan pada hakikat (*esensi*) manusia-pada-umumnya. Manusia pada umumnya tidak ada, yang ada hanya manusia ini, manusia itu. Esensi manusia ditentukan oleh eksistensinya.**



Persamaan esensialisme dengan perennialisme:

- Keduanya memiliki tujuan umum dan tujuan akhir pendidikan
- Kurikulum ditentukan oleh guru
- Mengakui adanya keharusan disiplin yang keras dari guru dalam membawa siswa untuk mencapai tujuan akhir

Perbedaan esensialisme dengan perennialisme:

- Esensialisme kurang sekali menunjukkan pendidikan intelektual, sedangkan perennialisme memandang bahwa pendidikan intelektual merupakan inti dari proses pendidikan
- Esensialisme banyak menyerap sumbangan positif dari pragmatisme yang menghasilkan metode pendidikan, sedangkan perennialisme menolaknya
- Perennialisme mencari hasil karya yang besar dari masa lampau, sedangkan esensialisme menggunakan karya besar tersebut sebagai sumber pengetahuan yang berhubungan dengan masalah terkini

Power (2009) mengemukakan implikasi esensialisme dalam pendidikan, yakni:

ASPEK	DESKRIPSI
Tujuan pendidikan	Transformasi kebudayaan untuk meningkatkan solidaritas sosial dan kesejahteraan
Kurikulum	Pendidikan dasar berupa membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan berkomunikasi ialah esensial untuk mencapai prestasi skolastik dan hidup sosial yang layak
Kedudukan siswa	Sekolah bertanggung jawab atas pengajaran yang logis dan dapat dipercaya. Sekolah berwenang menuntut hasil belajar siswa. Siswa pergi ke sekolah untuk belajar, bukan untuk mengatur pelajaran
Metode	Metode tradisional, menekankan pada inisiatif guru
Peranan guru	Guru harus terdidik. Secara moral ia dapat dipercaya dan secara teknis memiliki kemahiran dalam mengarahkan proses pembelajaran

REKONSTRUKSIONALISME

Merupakan kelanjutan dari gerakan progresivisme. Gerakan ini lahir didasarkan atas suatu anggapan bahwa kaum progresif hanya memikirkan dan melibatkan diri dengan masalah-masalah masyarakat yang ada sekarang. Rekonstruksionisme dipelopori oleh George Count dan Harold Rugg pada tahun 1930, ingin membangun masyarakat baru, masyarakat yang pantas dan adil.

Sekolah harus menghasilkan manusia yang dapat berpikir secara efektif dan bekerja secara konstruktif, yang saat bersamaan dapat membuat suatu dunia yang lebih baik dibanding dengan sekarang. Sekolah tidak hanya metransformasi (esensialisme) pengetahuan tata sosial yang ada, tetapi juga harus merekonstruksinya.

Sekolah berupaya menyesuaikan dengan siswa, bukan sebaliknya menyesuaikan anak dengan sekolah

Sekolah sebagai Agen Perubahan Sosial

- Sekolah akan benar-benar berperan jika sekolah menjadi pusat bangunan masyarakat baru secara keseluruhan, memberantas kemiskinan, peperangan, dan kesukuan (rasialisme) Tujuan pendidikan ialah menumbuhkan kesadaran terdidik yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi manusia dengan skala global, dan memberikan keterampilan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah
- Kurikulum merupakan *subject matter* yang berisikan masalah kehidupan yang beraneka ragam, termasuk masalah pribadi peserta didik
- Peranan guru menyadarkan siswa thd masalah. Guru mendorong siswa berpikir alternatif dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan aktivitas belajar yang berbeda secara serempak
- Sekolah sebagai agen perubahan sosial, mengembangkan “rekayasa sosial dengan tujuan mengubah tatanan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik

Teori pendidikan menurut rekonstruksionalis terdiri dari 6 tesis:

- 1. Pendidikan dilaksanakan di sini dan sekarang dalam rangka menciptakan tata sosial baru yang mengisi nilai dasar budaya dan selaras dengan yang mendasari kekuatan ekonomi dan sosial masyarakat;**
- 2. Masyarakat beraneka ragam, di mana sumber dan lembaga utama dalam masyarakat dikontrol oleh masyarakat itu sendiri;**
- 3. Peserta didik, sekolah, dan pendidikan itu sendiri dipengaruhi dan dikondisikan oleh kekuatan budaya dan sosial;**
- 4. Guru meyakini terhadap validitas dan urgensinya dengan cara bijaksana dengan memerhatikan prosedur yang demokratis. Guru melaksanakan pengujian terhadap suatu fakta;**
- 5. Tujuan pendidikan menemukan kebutuhan-2 yang berkaitan dengan krisis budaya dan menyesuaikan dengan sains sosial;**
- 6. Meninjau penyusunan kurikulum, isi pelajaran, metode yang dipakai, struktur administrasi, dan pengembangan profesi guru.**

Power (2009) mengemukakan implikasi rekonstruksionisme dalam pendidikan, yakni:

ASPEK	DESKRIPSI
Tema	Pendidikan merupakan usaha sosial. Misi sekolah ialah untuk meningkatkan rekonstruksi sosial
Tujuan pendidikan	Pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan aturan sosial yang ideal. Transformasi budaya ialah esensi dalam masyarakat yang majemuk. Transformasi harus mengenal fakta budaya yang majemuk
Kurikulum	Semua budaya berhak untuk mendapatkan tempat dalam kurikulum (mayoritas / minoritas)
Kedudukan siswa	Nilai-2 budaya siswa yang dibawa ke sekolah merupakan hal yang berharga. Keluhuran pribadi dan tanggung jawab sosial ditingkatkan, manakala rasa hormat diterima semua latar belakang budaya
Metode	<i>Learning by doing</i> (sebagai kelanjutan pendidikan progresif)
Peranan guru	Menunjukkan rasa hormat terhadap semua budaya. Pelajaran sekolah harus mewakili budaya masyarakat

IG

Jangan bersedih.....!!

Kita akan bertemu lagi minggu depan

Terima Kasih

